

Penerapan Audit Teknologi Informasi di Era Digital (Studi Kajian Teoritis)

Alfin Laila^{1*}, Andari Hemas A², Anzarta Viska D.S³, Fitri Purnamasari⁴
^{1,2,3,4}Universitas Negeri Malang

* alfin.laila.1804216@students.um.ac.id

Abstrak

Saat ini kita sudah memasuki dalam era digital dimana semua kegiatan dapat dilakukan dengan teknologi. Perkembangan era digital akan terus berjalan dan tidak dapat kita hentikan. Seiring dengan berkembangnya era digital audit teknologi informasi juga mengalami perkembangan dan proses audit menjadi lebih mudah. Banyaknya keluhan auditor mengenai kesulitan penyiapan berkas-berkas yang diperlukan auditor untuk pemenuhan informasi sebelum proses audit dilakukan dan sekarang sudah berkurang diatasi dengan berkembangnya Audit Teknologi Informasi di era digital. Namun di era digital ini, keberadaan Audit Teknologi Informasi tidak hanya membuka peluang tetapi juga menimbulkan tantangan bagi praktik Audit Teknologi Informasi, terutama terkait efisiensi dan efektivitas Audit Teknologi Informasi yang seringkali membuat target Audit Teknologi Informasi menyimpang dari tujuan bisnis. Penelitian ini didasarkan pada Pendekatan Kualitatif Studi Kajian Teoritis dengan Kajian Pustaka. Tujuan dari studi ini untuk mengetahui penerapan audit teknologi informasi di era digital dan juga tantangan yang muncul dalam audit teknologi informasi sebagai akibat era digital. Hasil dari studi ini penerapan Audit Teknologi Informasi memudahkan auditor untuk melakukan proses auditing tetapi ada juga tantangan yang harus dihadapi auditor di era digital ini. Era digital membuat pemrosesan pengauditan menjadi lebih cepat.

Kata Kunci: *Era digital, Audit Teknologi Informasi, Pengauditan*

Abstract

Now we have entered into a digital era where all activities can be done with technology. The development of the digital era will continue and we cannot stop it. Along with the development of the digital era, information technology auditing has also experienced developments and the audit process has become easier. The number of auditors' complaints regarding the difficulty in preparing the files needed by the auditors to fulfill information before the audit process is carried out and now has been reduced by the development of Information Technology Auditing in the digital era. However, in this digital era, the existence of Information Technology Audit not only opens up opportunities but also poses challenges for the practice of Information Technology Audit, especially related to the efficiency and effectiveness of Information Technology Audits which often make Information Technology Audit targets deviate from business objectives. This research is based on a qualitative approach to theoretical studies with literature review. The purpose of this study is to determine the application of information technology auditing in the digital era and also the challenges that arise in information technology auditing as a result of the digital era. The results of this study that the application of Information Technology Audit makes it easier for auditors to carry out the auditing process, but there are also challenges that auditors must face in this digital era. The digital age makes auditing processing faster.

Keywords: *Digital era, Information Technology Audit, Auditing*

PENDAHULUAN

Di era teknologi yang semakin canggih, jika keputusan yang diambil diharapkan menghasilkan hasil yang berkualitas tinggi, dan jumlah informasi yang dikumpulkan dan diintegrasikan perlu diperluas, maka audit juga akan menerima tuntutan secara tidak langsung. Menurut (Wilkinson, 2000:67)

penggunaan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi ini dapat memberikan manfaat yaitu: proses transaksi lebih cepat, perhitungan lebih akurat, biaya pemrosesan transaksi dapat diminimalkan, dan persiapan pemrosesan laporan tepat waktu. Dengan akses data yang lebih besar saat dibutuhkan, sehingga meningkatkan produktifitas karyawan dan manajer. Proses audit saat ini menjadi semakin cepat dan akurat. Auditor diharapkan dapat mengikuti perkembangan zaman digital saat ini dengan mencoba mempelajari teknologi informasi, karena akuntan tidak hanya harus menjadi pengguna dan harus menjadi pengembang suatu sistem dan auditor diharapkan dapat mengevaluasi suatu sistem, akuntan dapat memperoleh posisi yang menguntungkan seiring berkembangnya sistem informasi saat ini (Wilkinson, 2000). Di era digital saat ini Audit Teknologi Informasi juga mengalami perkembangan. Perkembangan era digital juga berpengaruh pada proses pengauditan seperti perencanaan audit, rapat terbuka audit, pelaksanaan audit sampai dengan pelaporan hasil audit dan juga banyak aplikasi atau software yang dapat membantu proses pengauditan. Menurut Bierstaker et al. (2001) beribu ribu perusahaan di dunia telah menggunakan sistem teknologi terintegrasi seperti software SAP R/3. Menurut Gibbs (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang memakai sistem integrasi tersebut mengalami kenaikan 35 persen sekitar tiga tahun ke depan. Keluhan – keluhan dari kebanyakan auditor mengenai kesulitan menyiapkan berkas – berkas sekarang sudah berkurang dengan berkembangnya Audit Teknologi Informasi. Teknologi informasi yang mengikuti perkembangan zaman atau bisa disebut dengan canggih akan membuat dapat merencanakan dan mengendalikan operasionalnya secara cepat dan akurat, juga sistem informasi harus dilakukan pengawasan dalam pelaksanaannya. Pengawasan dalam pelaksanaannya dapat dilakukan dengan Audit Sistem Informasi. Perlu juga dilakukannya Audit Teknologi Informasi karena besar resiko yang mungkin muncul akibat penerapan teknologi informasi di suatu perusahaan. Adapun tantangan bagi auditor dalam perkembangan teknologi salah satunya disrupsi teknologi yang dapat menggantikan peran auditor karena bisa menampilkan dan melaporkan data *real time* secara akurat. Auditor yang mampu menghadapi tantangan di era digital ini adalah auditor.

Berdasarkan penjelasan diatas, dengan perkembangan teknologi informasi saat ini maka penelitian ini penting dilakukan dengan tujuan mengetahui penerapan audit teknologi informasi di era digital dan juga tantangan yang muncul dalam audit teknologi informasi sebagai akibat era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Teknologi Informasi

Perkembangan Teknologi Informasi saat ini sangat cepat sejalan dengan perkembangan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi sudah masuk dan memberikan pengaruh kepada berbagai bidang di dunia. Martin et al. (2002) menyatakan definisi lengkap dari IT, yaitu teknologi komputer yang digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi serta teknologi komunikasi yang digunakan untuk mengirimkan informasi. Tjandrawinata (2016) menyimpulkan bahwa perkembangan teknologi informasi saat ini berkembang pesat diseluruh dunia, teknologi dan metode baru yang menggabungkan secara nyata, digital dan fundamental sudah terotomatis. Burrit dan Christ (2016) menunjukkan bahwa akuntan harus mengambil empat langkah dalam menghadapi Revolusi Industry 4.0 termasuk kesadaran, pendidikan, pengembangan profesi, dan penerapan standar tinggi. Dengan kemajuan teknologi informasi, auditor dapat melakukan proses pengauditan dengan cepat dan tepat. Reengineering memperpendek proses bisnis dengan menggunakan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi (Ichsan, 2000:XV).

Audit Teknologi Informasi

Audit teknologi informasi adalah bentuk pengendalian seluruh infrastruktur teknologi. Audit teknologi informasi dapat digabungkan dengan audit keuangan dan audit internal. Istilah lain dari Audit Teknologi Informasi adalah audit komputer, yang biasanya digunakan untuk menentukan apakah aset sistem informasi perusahaan telah melakukan pekerjaan yang efektif dan komprehensif dalam mencapai tujuan organisasi

Teknologi Informasi dan audit sistem adalah proses pengumpulan dan evaluasi bukti untuk menentukan apakah sistem informasi dapat melindungi aset sedangkan teknologi informasi yang ada dapat menjaga integritas data sehingga keduanya dapat diarahkan pada pencapaian tujuan bisnis secara efektif dengan menggunakan sumber daya secara efektif dan efisien (Sarno, 2009).

Menurut Gondodiyoto (2003, p.151), "Audit sistem informasi adalah penilaian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesesuaian antara aplikasi sistem informasi dengan prosedur yang telah dirancang dan diimplementasikan secara efektif dan efisien. Secara ekonomis, memiliki mekanisme pengamanan aset yang memadai, serta menjamin integritas data yang memadai."

METODE PENELITIAN

Dalam artikel ini kami menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kajian teoritis. Dimana data yang kami ambil melalui pengumpulan data dari beberapa penelitian terdahulu. Hasil pengumpulan data akan dianalisis dan disajikan dalam beberapa poin penting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi saat ini memberikan manfaat dan peluang besar bagi masyarakat umum maupun organisasi yang menjalankan bisnis. Kredibilitas perusahaan dan resiko kesinambungan usaha menjadi perhatian dalam perkembangan saat ini. Saat ini, berpartner dengan klien besar yang memiliki banyak transaksi dalam satu bulan adalah tuntutan bagi seorang auditor. Agar data dapat dianalisis secara optimal, maka perlu digunakan metode sampling dan pengenalan batas materialitas. Namun, dengan keterbatasan sumber daya manusia (auditor) metode tersebut tidak dapat dianalisis jika dilakukan secara manual. Oleh karena itu, penggunaan teknologi informasi merupakan cara terbaik yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Dengan kata lain, teknologi informasi telah menjadi instrumen utama dalam bisnis yang terus berubah. Dengan begitu, perusahaan harus memiliki kompetensi dan pengetahuan yang baik dalam pemilihan investasi teknologi informasi dan implementasinya. Penerapan teknologi informasi dalam sistem informasi akuntansi memberikan banyak manfaat bagi seorang auditor. (Wilkinson, 2000:67) menyebutkan bahwa manfaat yang dapat dirasakan ialah dapat meminimalisir biaya pemrosesan transaksi, kemudian proses transaksi menjadi lebih cepat, perhitungan menjadi lebih akurat, dapat menyiapkan sekaligus menghasilkan laporan tepat waktu, memiliki kemampuan akses lebih besar ketika data dibutuhkan, dan meningkatkan produktifitas karyawan maupun manajer. Sehingga, sistem pemrosesan transaksi yang sebelumnya dilakukan secara manual perlahan mulai ditinggalkan dan beralih menggunakan sistem pemrosesan yang menggunakan alat-alat canggih dengan sistem akuntansi berbasis komputer yang menjadikan proses transaksi semakin mudah dan cepat. Karakteristik yang membedakan pemrosesan manual dengan komputer yaitu:

a. Jejak-jejak transaksi (transaction trails)

Dalam pemeriksaan, data yang dibutuhkan adalah jejak transaksi. Sehingga dalam sistem komputer terancang jejak transaksi agar tersedia secara rinci dan dalam jangka waktu yang singkat dapat dibaca oleh komputer.

- b. Pemrosesan transaksi secara seragam (uniform processing of transaction)
Transaksi yang sejenis pada instruksi pemrosesan yang sama ditempatkan pada pemrosesan komputer secara seragam. Hal ini berdampak pada hilangnya kesalahan penulisan yang sering terjadi pada proses manual. Sebaliknya, apabila transaksi sejenis diproses dalam keadaan yang sama maka dapat menimbulkan kesalahan pemograman.
- c. Pemisahan fungsi (segregation of functions)
Saat ini pemrosesan komputer lebih digunakan dibandingkan prosedur pengendalian akuntansi internal yang dilaksanakan oleh individu dalam sistem manual. Oleh karena itu, individu yang melakukan pemrosesan komputer mampu melakukan fungsi-fungsi yang bertentangan. Akibatnya, dalam sistem komputer perlu adanya prosedur pengendalian lain dengan melakukan pemisahan fungsi di dalam sistem manual agar tercapainya tujuan pengendalian. Pengendalian lain berupa pemisahan fungsi-fungsi yang terindikasi bertentangan dalam kegiatan pemrosesan komputer, pembentukan kelompok pengendalian untuk mencegah atau mendeteksi kesalahan maupun kecurangan dalam pemrosesan. Hal tersebut merupakan cara untuk mencegah fungsi-fungsi yang bertentangan melalui terminal online yang berhubungan dengan aset maupun record.
- d. Kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan (Potencial for error and irregularities)
Kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan dapat diminimalisir dengan dilakukannya pengurangan keterlibatan manusia yang bergeser pada penggunaan komputer dalam proses penanganan transaksi. Namun dalam sistem manual, kesalahan dan kecurangan pada perancangan ataupun perubahan program aplikasi tidak dapat terdeteksi dalam jangka waktu yang panjang.
- e. Kemungkinan supervisi manajemen (Potencial for increase management supervision)
Peninjauan kembali dan penyeliaan operasi perusahaan dapat menggunakan sistem komputer yang didalamnya terdapat banyak alat analitis sehingga memudahkan manajemen dalam melaksanakan tugasnya. Auditor dapat meningkatkan keandalan seluruh sistem pengendalian akuntansi internal dengan menggunakan tambahan ketersediaan pengendalian. Seperti perbandingan antara rasio operasi sesungguhnya dengan rasio yang dianggarkan pada perbandingan tradisional, apabila informasi rekonsiliasi perkiraan terkomputerisasi dapat digunakan manajemen untuk meninjau ulang dengan lebih tepat waktu. Selain itu, aplikasi yang diprogram untuk menyediakan statistik operasi komputer dapat digunakan untuk memantau proses transaksi sesungguhnya.
- f. Pemrakarsaan atau pelaksanaan transaksi dengan komputer (Innitation or subsequent execution of transaction by computer)
Pada sistem komputer, secara impulsif transaksi dapat diprakarsai. Dengan kata lain prosedur - prosedur yang diperlukan dapat dilakukan secara otomatis dalam melaksanakan suatu transaksi. Sehingga, otorisasi transaksi atau prosedur tidak diarsipkan dengan cara yang sama dengan yang diprakarsai dalam sistem akuntansi manual, otorisasi manajemen atas transaksi tercantum dalam suatu persetujuan sistem komputer.
- g. Ketergantungan pengendalian lainnya terhadap pengendalian pemrosesan komputer (dependence of under controls on controls over computer processing)
Prosedur pengendalian manual dilaksanakan dengan menggunakan output dari laporan yang dihasilkan oleh pemrosesan komputer. Efektif tidaknya prosedur pengendalian manual tergantung pada kelengkapan pengendalian dan keakuratan pemrosesan komputer. Efektifitas prosedur pengendalian meliputi tinjauan ulang manual atas daftar penyimpangan yang dihasilkan oleh komputer yang bergantung pada pengendalian pembuatan daftar tersebut.

Pesatnya perkembangan teknologi ditandai dengan adanya internet, yang kemudian disusul dengan adanya e-commerce dan berbagai jaringan lain yang terhubung dengan komputer yang menimbulkan proses transaksi semakin cepat dan praktis. Suatu transaksi terintegrasi oleh komputer adalah pertanda dimana perusahaan yang menerapkan sistem informasi akuntansi juga mengalami perubahan, dengan transaksi yang semakin berkembang maka perusahaan harus mulai memikirkan penggunaan software akuntansi. Software akuntansi yang banyak digunakan saat ini seperti Dac Easy Accounting (DEA), MYOB, dan yang saat ini mulai merambah ke perusahaan besar adalah penggunaan SAP (System Application and Product in data Processing). SAP merupakan software yang dikembangkan khusus untuk membantu perusahaan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien. SAP juga dapat membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan. Dengan adanya SAP sistem akuntansi dapat saling terintegrasi satu sama lain, sehingga perubahan dalam suatu unit dapat diikuti oleh unit yang lain. Penerapan SAP tersebut memberikan banyak manfaat bagi auditor, seperti dapat memperoleh data secara up to date dimana data akuntansi dapat diproses secara langsung saat data di input ke dalam sistem akuntansi atau biasa disebut dengan real time processing. Sehingga apabila sewaktu-waktu pihak atasan membutuhkan informasi dapat segera diperoleh.

Di era digital ini, keberadaan audit teknologi informasi tidak hanya membuka peluang tetapi juga menimbulkan tantangan bagi praktik audit teknologi informasi, terutama terkait efisiensi dan efektivitas audit yang seringkali membuat target audit teknologi informasi menyimpang dari tujuan bisnis. Dalam penelitian Aditya, Hartanto dan Nugroho (2018) menjelaskan mengenai tantangan yang muncul dalam audit teknologi informasi sebagai akibat dari perkembangan digital, diantaranya sebagai berikut:

- Peningkatan volume data yang tersedia
Integritas data, keandalan data, kelengkapan data, dan keamanan data merupakan masalah yang timbul dari peningkatan volume data yang tersedia. Artinya, audit teknologi informasi akan dihadapkan dengan masalah-masalah yang akan timbul yang berkaitan dengan data, terutama dalam penggunaan data selama proses audit dan terutama saat membuat kesimpulan audit.
- Munculnya teknologi baru
Munculnya teknologi baru memberikan keuntungan dan resiko baru bagi perusahaan. Artinya, audit akan dihadapkan pada risiko baru. Teknologi baru itu seperti hyperconnectivity, metode pembayaran baru, big data, BYOT, dan lain-lain.
- Reformasi persyaratan dan peraturan
Di seluruh dunia telah terjadi peningkatan reformasi persyaratan dan regulasi. Artinya audit dihadapkan pada permasalahan terkait perubahan regulasi yang terjadi, terutama dalam mengimbangi cepatnya perubahan regulasi terkait teknologi informasi dan persyaratan kepatuhan lainnya.

Proses transaksi suatu perusahaan juga akan berubah seiring dengan perkembangan teknologi saat ini. Selain itu dampak yang dihasilkan pada proses transaksi menghasilkan output yang cepat dan dapat dimanfaatkan perusahaan dalam mengambil suatu keputusan bisnis. Dengan kondisi semakin majunya perkembangan teknologi ini, seorang akuntan juga dituntut untuk cepat beradaptasi dan menyesuaikan diri agar mereka tidak tertinggal dengan adanya kemajuan teknologi. Oleh karena itu, seorang akuntan yang dulunya hanya berorientasi pada biaya historis bergeser menggunakan konsep nilai saat ini. Menurut Purba (2002:6) standar akuntansi pada konsep *historical cost* menyebabkan bertahannya konsep akuntansi tradisional. Tidak hanya pijakan standar akuntansi, Karakteristik audit TI juga akan menentukan keberhasilan peran audit teknologi informasi. Oleh karena itu, penting perhatian manajemen puncak dalam

praktik audit untuk mengetahui beberapa karakteristik dalam teknologi informasi audit. Dalam penelitian Aditya, Hartanto dan Nugroho (2018) menjelaskan mengenai karakteristik audit yang mengacu pada 3 elemen kunci diantaranya sebagai berikut:

- Sumber daya
Sumber daya yang tersedia yang berkaitan dengan proses pengauditan teknologi informasi yaitu sejumlah auditor, standar atau kerangka kerja auditor, teori dan metodologi dalam pengauditan, anggaran dalam proses pengauditan, alat dan teknik yang digunakan dalam proses mengaudit.
- Kompetensi
Keahlian atau kapabilitas departemen audit internal terkait dengan audit teknologi informasi, seperti kematangan organisasi IA, keterampilan interpersonal, pengalaman dan pengetahuan dalam proses audit, jumlah jam terbang sebagai auditor teknologi informasi yang tersertifikasi
- Hubungan dengan Komite Direksi
Bagaimana hubungan antara komite audit dan departemen audit internal berkaitan dengan audit teknologi informasi, seperti struktur pelaporan, keterlibatan eksekutif senior audit teknologi informasi, dan keterlibatan komite audit teknologi informasi.

Pesatnya teknologi informasi, pendekatan tradisional saat ini telah ditinggalkan dan mulai bergeser ke audit modern. Pendekatan modern adalah audit yang berorientasi pada risiko yang dapat menghambat peningkatan kinerja bisnis. Dengan kata lain, peran audit dipersepsikan oleh auditee sebagai "tangan kanan" untuk membantu auditee dalam meningkatkan kinerja bisnis, serta fokus pada masa depan. Berbeda dengan pendekatan tradisional, peran audit dianggap oleh auditee sebagai "pengawas perusahaan" yang bertugas memantau kepatuhan dengan kebijakan atau prosedur terkait teknologi informasi. Jadi, peran audit teknologi informasi saat ini harus mulai berfokus pada risiko teknologi informasi untuk bisnis. Selain itu, audit juga harus mulai memikirkan bagaimana agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi perusahaan.

Terdapat pedoman dalam menentukan peran audit teknologi informasi di era digital, ada 2 elemen kunci yang harus diperhatikan oleh perusahaan terkait dengan efektivitas dan efisiensi praktik audit seperti:

- Mendefinisikan dunia audit berdasarkan nilai dan risiko teknologi informasi untuk bisnis
- Mengidentifikasi karakteristik Audit yang ada di perusahaan, serta upaya untuk memenuhi gap pada karakteristik audit teknologi informasi yang dibutuhkan oleh masing-masing audit.

Bergesernya peran audit, juga akan berdampak pada pelaksanaan audit. Hal ini diungkapkan oleh (Sutton, 2000) perubahan dalam proses audit menunjukkan terdapat dua perubahan kunci pada lingkungan bisnis contohnya perubahan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi di perusahaan menjadi lebih fokus pada kemampuan dan aktivitas rantai nilai terhadap partner bisnis, bentuk laporan keuangan yang berubah. Yang kedua jaminan informasi pada laporan keuangan fokus pada reliabilitas dari suatu informasi yang dihasilkan.

Terjadi perubahan pelaksanaan dalam proses pengumpulan bahan bukti audit. Pengumpulan semua bukti berbentuk elektronik, tidak seperti dulu yang bukti transaksi masih secara fisik. Menurut Jamieson (1994) teknik pengumpulan bukti audit dilakukan dengan cara CAATS (*Computer Assited Audit Techniques*) adalah teknik yang menggunakan software audit, monitor audit, keterkaitan dan *expert system* dan pengintegrasikan fasilitas pengujian. Perkembangan teknologi informasi ini menjadikan pelaksanaan audit menjadi satu kesatuan yang utuh dengan computer. Perubahan dari *audit around the computer* menjadi *audit with the computer*, dengan diterapkannya software akuntansi sekarang. Software yang digunakan

dalam pelaksanaan audit yaitu *Generalized Audit Software (GAS)* yaitu software yang digunakan untuk membantu auditor dalam proses pengauditan secara cepat, tepat waktu dan efisien. Software ini digunakan pada perusahaan yang sudah memiliki teknologi canggih. Menurut Purba (2002:10) masing-masing software memiliki kelebihan yang tidak sama, menawarkan kemudahan dalam proses audit yang berbeda seperti jenis industri klien, identitas klien, tujuan audit, risiko audit, dan analisis tentang *going concern* perusahaan yang berbeda-beda.

Perubahan dalam perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat dan cepat ini membawa perubahan dalam berbagai sector bisnis dan perubahan proses transaksi bisnis. Dengan adanya perubahan tersebut berpengaruh pada peran dari profesi akuntan yang akan membawa pengaruh juga pada proses pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor. Seorang akuntan harus mengikuti perubahan yang terjadi saat sekarang ini jika mereka tidak dapat menyesuaikan dengan perubahan dan perkembangan yang terjadi sekarang ini pasti peran akuntan dan auditor akan tergeser dan tidak mendapatkan kepercayaan public. Perusahaan juga harus dapat mengetahui kebutuhan karakteristik audit dari masing-masing audit teknologi informasi. Dengan demikian, peran audit teknologi informasi akan dijalankan secara optimal dan mampu memberikan hasil yang sesuai dengan harapan publik.

SIMPULAN

Di era Globalisasi teknologi informasi dan komunikasi berkembang sangat cepat dan pesat. Karena perubahan yang sangat singkat dan cepat terus terjadi, belum kita mencoba menguasai teknologi baru tersebut maka dalam waktu yang cukup singkat akan muncul teknologi yang lebih maju dari teknologi yang lalu. Dengan berkembangnya teknologi informasi yang semakin cepat ini menunjukkan kemampuan manusia dalam menemukan dan menciptakan teknologi informasi yang terbaru semakin meningkat. Oleh sebab itu kemampuan manusia menyesuaikan diri dengan kemajuan teknologi informasi yang semakin berkembang tersebut juga ditantang agar semakin cepat. Perubahan teknologi yang semakin cepat ini juga berdampak pada bidang akuntansi dalam proses pengauditan yang dilakukan oleh auditor dimana dulu mereka melakukan pengauditan dengan cara manual sekarang mereka terbantu dengan adanya perkembangan teknologi yang membantu mereka melakukan pengauditan dengan bantuan sistem pada perkembangan teknologi informasi. Keuntungan dari adanya perkembangan teknologi pada pengauditan yaitu : membantu auditor dalam proses pengauditan secara cepat, tepat waktu dan efisien. Software ini digunakan pada perusahaan yang sudah memiliki teknologi canggih. Menurut Purba (2002:10) masing-masing software memiliki kelebihan yang tidak sama, menawarkan kemudahan dalam proses audit yang berbeda seperti jenis industri klien, identitas klien, tujuan audit, risiko audit, dan analisis tentang *going concern* perusahaan yang berbeda-beda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, B. R., Hartanto, R., & Nugroho, L. E. (2018). The Role of IT Audit in the Era of Digital Transformation. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 407(1). <https://doi.org/10.1088/1757-899X/407/1/012164>
- Astuti, D. S. P. (2006). Penerapan Audit Modern Di Era Teknologi Informasi. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 5(1), 89–99.
- Elisabeth, D. M. (2019). Kajian Terhadap Peranan Teknologi Informasi Dalam Perkembangan Audit Komputerisasi (Studi Kajian Teoritis). *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerisasi Akuntansi*, 3(1), 41.

- Martusa, R., & Carolina, V. (2012). Continuous Auditing: Strategi Pengauditan Berbasis Teknologi Informasi. *Maksi*, 449–465. <http://majour.maranatha.edu/index.php/maksi/article/download/619/598>
- Rozas, I. S., Ayu, D., & Effendy, R. (2012). Mengukur Efektifitas Hasil Audit Teknologi Informasi COBIT 4 . 1 Berdasarkan Perspektif End user. *Jurnal Link*, 17(2), 1–6.
- Simanjuntak, F. N., Boiliu, N. I., Tyas, E. H., Kennedy, P. S. J., & (2020). *UKI Untuk Negeri: Tantangan dan Peluang Indonesia Dalam Bidang Sosial dan Sains Pada Era Revolusi Industri 4.0*. <http://repository.uki.ac.id/id/eprint/2658>